

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah didirikan untuk mengembang tugas mewujudkan inspirasi-inspirasi nasional cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna seperti yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat disebutkan:

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka di susunlah suatu kemerdekaan bangsa Indonesia itu dalam suatu undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta mewujudkan suatu keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Dari isi alenia ke empat di atas, disebutkan secara jelas salah satu tujuan dibentuknya pemerintahan Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia. Dimaksud dengan kalimat Bangsa Indonesia di dalam pembukuan Undang-undang 1945 adalah seluruh rakyat dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa ada pengecualian. Dengan demikian, seluruh

¹Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Perubahan Amandemen I, II, III, dan IV alinea ke 4 (Lembar Ilmu), h.6.

rakyat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam pelaksanaannya sampai sekarang ini masih banyak rakyat Indonesia yang belum mendapatkan pelayanan yang layak dan baik. Biaya pendidikan yang layak masih tergolong mahal, sedangkan kehidupan perekonomian rakyat semakin sulit, sehingga tidak semua bangsa Indonesia bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai.

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh rakyat Indonesia. Sebagaimana yang ditegaskan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pemerintah yang menjalankan pemerintahan Negara Indonesia mengembangkan amanat untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan yang cukup.

Di sisi lain, sebagaimana pelaksanaan amanat pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan pendidikan bangsa guru memegang peranan yang sangat penting. Guru mengemban tugas mewujudkan aspirasi-aspirasi nasional, cita-cita bangsa serta tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting untuk menangani siswa dalam mencerdaskan mereka, mendewasakan sikap dan memiliki kepribadian yang baik, serta mempersiapkan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan akhlak yang terpuji. Untuk merealisasikan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

tersebut bukanlah merupakan hal yang mudah, tetapi memerlukan pengorbanan berupa waktu dan tenaga serta biaya yang tidak sedikit.

Sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara, para guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menanggapi segala persoalan dalam lingkungannya dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Untuk itulah para guru dan siswa diharapkan memiliki akhlak terpuji, kepribadian yang bertanggung jawab, cinta tanah air, bekerja keras, tangguh, disiplin, mandiri dan terampil.

Bagi guru yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang baik, walaupun sumber-sumber pendidikan yang lain kurang lengkap atau beberapa dari padanya tidak tersedia, mereka akan tetap dapat melaksanakan tugasnya secara baik. Inisiatif dan kreatifitas mereka akan dapat membawa para siswa kedalam proses pembelajaran yang relatif baik pula.

Beberapa lembaga pendidikan baik sekolah umum, madrasah ataupun pondok pesantren, seringkali kita dengar terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah, senang menyontek, ribut di dalam kelas, tidak memperhatikan pelajaran, atribut seragam tidak lengkap, berkeliaran pada jam pelajaran, merokok, serta menggunakan obat-obatan terlarang. Hal ini mengingatkan siswa SMA masih berada pada usia yang labil, sehingga penanganannya berlarut-larut dan akan mengakibatkan kondisi yang negatif bagi perkembangan kepribadian siswa itu sendiri.

Masalah yang dihadapi oleh murid dalam perkembangan kejiwaannya sangat menonjol terjadi pada masa kanak-kanak hingga dewasa, sehingga masalah yang mungkin dihadapi para murid diantaranya masalah keuangan, belajar, pergaulan dan lain sebagainya. Beberapa permasalahan terkadang menonjol dari yang lain yaitu satu masalah hilang timbul lagi permasalahan baru. Menurut F. J. Monks dkk. Dalam buku *Psikologi Perkembangan* yang mengutip pendapat Havighurst mengemukakan sejumlah tugas-tugas masa perkembangan remaja usia 12-18 tahun sebagai berikut :

1. Perkembangan aspek-aspek psikologis
2. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
3. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya
4. Menciptakan pandangan hidup sendiri
5. Merealisasikan suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.²

Dalam upaya agar peraturan atau tata tertib sekolah yang diterapkan agar dapat dilaksanakan dengan baik oleh seluruh siswa, maka peran guru dan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar sangatlah besar artinya. Untuk itu sangatlah diperlukan adanya kewibawaan guru, keteladanan, kesungguhan dan ketulusan dalam mendidik serta membimbing siswa-siswanya agar dapat kembali patuh dan taat kepada peraturan sekolah.

²F. J. Monks, *Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), h.260

Untuk menjalankan tugas-tugasnya, baik itu para guru ataupun khususnya guru BK harus menggunakan prinsip-prinsip yang berkembang guna pelaksanaan pelayanan dan tujuan agar terbentuknya disiplin sekolah.

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalah.
2. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan dan desakan orang lain.
3. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
4. Kerjasama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.³

Walaupun dengan adanya prinsip-prinsip yang penulis utarakan di atas itu, semua tidak menjamin akan adanya ketertiban sekolah apabila penanganan itu tidak disertai dengan kedisiplinan guru. Pengaruh guru BK sangat berkaitan erat untuk melancarkan proses belajar dan mengajar. Kondisi ini akan membuat rasa segan siswa terhadap guru-guru, kepala sekolah dan staf-staf lainnya. Dengan demikian mereka akan memiliki kerangka acuan kepribadian yang pasti seseorang yang diharapkan. Di dalam Islam sangatlah dianjurkan kepada manusia untuk disiplin sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al Ashar ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

³Hallen.A, *Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), h.61

Dari ayat di atas sudah dijelaskan bahwa perlunya seseorang untuk disiplin karena dengan disiplin dapat melatih kesabaran dan apabila tidak menegakkan disiplin maka masa depan anak itu tidak akan terarah dan masalah yang dihadapinya tidak akan terselesaikan olehnya sendiri tanpa bantuan atau arahan dari seseorang yang dianggap membantu masalah.

Dari peninjauan awal terdapat suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Di sekolah ini telah ditetapkan peraturan sekolah sejak beberapa tahun yang lalu, namun dalam pelaksanaannya masih banyak terjadi pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan siswa seperti sering alpa, membolos pada jam pelajaran, berpakaian tidak rapi, terlambat datang sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, sering alpa absen dan lain-lain.

Kondisi ini tidak bisa hanya diamati secara sepintas melainkan perlu adanya perhatian dan penanganan yang serius serta terpadu untuk mengatasinya. Disinilah pentingnya penanganan yang maksimal oleh para guru dan guru BK untuk menangani pelanggaran sekolah oleh siswa.

Mengingat pentingnya penanganan yang harus dilakukan oleh para guru dan guru BK yang melanggar peraturan sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut dan menuangkan dalam sebuah proposal berjudul “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI SISWA YANG MELANGGAR PERATURAN SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN”

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran jelas dalam peneliti ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam melanggar peraturan sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam interpretasi terhadap judul di atas, maka berikut penulis memberikan penegasan judul:

1. Upaya Guru BK yaitu usaha yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) untuk meningkatkan suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang maksimal, yakni membuat perencanaan layanan BK, program mingguan, program bulanan, program tahunan dan evaluasi hasil.
2. Penanganan atau menangani menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah mengerjakan sendiri.⁴
3. Siswa adalah peserta didik yang belajar pada sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan pengembangan potensi peserta didik agar

⁴W.J.S Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.2006) Edisi 3.h. 1202

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Melanggar yang dimaksud di sini adalah suatu hal yang bertentangan dengan aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.
5. Peraturan yang dimaksud dengan peraturan dalam penelitian disini adalah suatu tata tertib atau aturan-aturan yang dibuat oleh suatu lembaga dimana aturan tersebut harus ditaati serta dilaksanakan oleh setiap orang terikat dalam lembaga tersebut. Dimaksud peraturan sekolah disini adalah suatu tata tertib atau aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah dimana aturan tersebut dilanggar atau tidak ditaati oleh siswa sehingga hal tersebut bertentangan dengan aturan-aturan normatif lembaga sekolah.

D. Alasan Memilih Judul

1. Penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tentang kedisiplinan (berdisiplin) yang merupakan salah satu wujud untuk menghasilkan manusia yang baik dalam mencapai tujuan nasional.
2. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
3. Sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini agar segala sesuatu yang berkenan dengan masalah

pelanggaran dan hal-hal yang mempengaruhi dapat diketahui jalan pemecahannya melalui layanan bimbingan dan konseling.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah peraturan di sekolah, maka telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan seperti itu namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh:

a. Nani Rahmiyati, (0601287702), yang berjudul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menegakkan Tata Tertib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Hulu Sungai Selatan*"

b. Rumusan Masalah

1). Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam menegakkan tata tertib siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Hulu Sungai Selatan?

2). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam menegakkan tata tertib siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Hulu Sungai Selatan?

c. Simpulan

berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam menegakkan tata tertib

siswa di MTsN Angkinang sudah dapat melaksanakn dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, upaya menegakkan tata tertib ini harus dievaluasi setiap tahunnya mengingat semakin berkembangnya jenis pelanggaran yang dilakukan siswanya. Begitu juga dengan substansi isi dari tata tertib siswa yang diterapkan oleh madrasah.

Untuk faktor kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di MTsN Angkinang sudah sesuai dengan ketentuan. Akan tetapi, rasio antar jumlah siswa dengan guru bimbingan masih tidak sesuai dengan ketentuan yaitu 1 : 150 siswa. Hal ini yang menyebabkan masih kurang maksimal upaya yang dilakukan untuk menegakkan tata tertib siswa. Penyebab yang lainnya adalah kurang tersedianya fasilitas fisik berupa ruang bimbingan dan alat pelengkap ruang maupun alat pengumpulan dan penyimpanan data. Penyebab utamanya adalah minimnya biaya pihak sekolah maupun bantuan dari pihak pemda kegiatan bimbingan dan konseling.

d. Bedanya dengan penelitian penulis

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Rahmiyati yang berjudul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menegakkan Tata tertib siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang Hulu Sungai Selatan?*". Judul tersebut berfokus untuk menegakkan Tata Tertib Siswa yaitu untuk semua

siswa tanpa terkecuali atau untuk siswa yang sudah melanggar peraturan sekolah maupun siswa yang tidak melanggar peraturan sekolah.

Sedangkan penelitian saya yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang melanggar peraturan di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin*”. Judul yang saya ambil lebih cenderung berfokus kepada siswa yang sudah melanggar peraturan di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh:

a. Hartati, (0901280516), berjudul “ *Studi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah pada SMP Negeri 16 Banjarmasin*”

b. Rumus Masalah

1). Bentuk-bentuk pelanggaran apa saja yang dilakukan dan sanksi seperti apa yang diberikan pada siswa Negeri 16 Banjarmasin?

2). Layanan penanggulangan dan tidak lanjut seperti apa yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin?

c. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin yaitu pelanggaran ringan dan sedang. Adapun sanksi yang diberikan berupa teguran, peringatan lisan dan peringatan tertulis. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan

penempatan dan penyuluhan, layanan penugasan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Semua layanan dapat terlaksana dengan baik, tindak lanjut yang dilakukan berupa pengawasan, alih tangan kasus/referral, dan studi kasus. Dengan demikian bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK berupa perjanjian, pembinaan, pengawasan, dan tindak lanjut.

d. Bedanya dengan penelitian penulis

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati, yang berjudul "*Study Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah Pada SMP Negeri 16 Banjarmasin*". Memiliki Rumus Masalah yaitu :

- 1). Bentuk-bentuk Pelanggaran apa saja yang dilakukan dan sanksi seperti apa yang diberikan pada siswa di SMP Negeri 16 Banjarmasin?
- 2). Layanan Penanggulangan dan tindakan lanjut seperti apa yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 16 Banjarmasin?

Sedangkan Rumus Masalah yang saya ambil berbeda dengan Rumus Masalah yang dimiliki oleh Hartati. Rumus Masalah saya yaitu:

- 1). Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?

- 2). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam melanggar peraturan sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melanggar peraturan sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

G. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Memberikan informasi dan bahan pemikiran tentang upaya guru BK dalam menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sehingga berguna dalam penanaman disiplin siswa.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan sekolah yang bersangkutan dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang khususnya dalam permasalahan yang serupa.

H. Sistematika Penulisan

Bab I terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II tinjauan teoretis

Bab III metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV pelaporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.